



Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa

Ni Nyoman Wirati^{1*} 

¹ SMK Negeri 1 Mas Ubud, Gianyar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 07, 2023

Revised July 17, 2023

Accepted November 10, 2023

Available online November 25, 2023

Kata Kunci:

Contextual Teaching and Learning, Aktivitas dan Prestasi Belajar, Front Office

Keywords:

Contextual Teaching and Learning, Learning Activities and Achievement, Front Office



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini karena aktivitas dan prestasi belajar siswa tergolong rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan perestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran *Front Office* melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Subjek penelitian ini berjumlah 37 orang siswa. Rancangan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Objek penelitian ini adalah aktivitas dan prestasi belajar siswa. Data aktivitas belajar siswa dicatat dengan menggunakan lembar observasi dan data prestasi belajar diperoleh dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar ini dapat terjadi mengingat penerapan model pembelajaran kontekstual membantu siswa untuk membangun, memahami dan memahami dirinya sendiri untuk mengkonstruksi konsep sehingga menemukan konsep baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan perestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran *Front Office*.

ABSTRACT

The background to this research is that students' learning activities and achievements are relatively low. This type of research is classroom action research. This research aims to increase students' learning activities and achievements in *Front Office* subjects through the application of the *Contextual Teaching and Learning* learning model. The subjects of this research were 37 students. This action research design was carried out in two cycles. The object of this research is students' learning activities and achievements. Student learning activity data is recorded using observation sheets and learning achievement data is obtained using tests at the end of each cycle. The collected data was analyzed using descriptive analysis. Based on the results of the analysis, it shows an increase in student activity and learning achievement. This increase in learning activity and achievement can occur considering that the application of the contextual learning model helps students to build, understand and comprehend themselves to construct concepts so as to discover new concepts. So it can be concluded that the application of the *Contextual Teaching and Learning* learning model can increase students' learning activities and achievements in *Front Office* subjects.

1. PENDAHULUAN

Di dalam struktur kurikulum 2013 di sebutkan bahwa program keahlian akomodasi perhotelan dan jasa pariwisata salah satu kompetensi keahlian diberikan adalah mata pelajaran *Front Office*. Mata pelajaran *Front Office* merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai, pelajaran ini termasuk kedalam *core competency* atau kompetensi dasar paket keahlian akomodasi perhotelan maka dari itu perlu pemahaman yang extra pada mata pelajaran *Front Office* (Fithriyani & Anggraeni, 2023; Insani & Setiyariski, 2020). Departemen *Front Office* atau kantor depan mempunyai peran penting dalam industri perhotelan, salah satu seksi yang ada pada departemen *Front Office* adalah seksi reception. *Front Office* merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah diharapkan mampu menjadi sarana

meningkatkan kemampuan dan kecakapan hidup (*life skill*) sehingga peserta didik mampu membuka wawasannya dan dapat memanfaatkannya agar berhasil dalam kehidupannya (Irwanto, 2019; Ria Aryani, 2019). Peserta didik diharapkan mampu melayani tamu dengan baik, dengan pelayanan yang baik terhadap tamu akan menimbulkan kesan yang baik pula atas layanan yang diberikan kepada tamu. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menangani tamu maka diperlukan kreativitas guru untuk membimbing peserta didiknya agar bisa mencapai tujuan tersebut (A.P & Kholiq, 2020; Sanjani, 2020). Inovasi guru dituntut dalam penyampaian materi sehingga peserta didik tidak bosan dan selalu merasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran diharapkan agar pembelajaran terfokus kepada peserta didik yang akan berpengaruh pada prestasi belajar dan aktivitas belajar peserta didik (Jayadiningrat, Widiana, Tria Ariani, & Widiani, 2022; Sururuddin & Dkk, 2021). Selain fokus kepada peserta didik tujuan pembelajaran perlu diubah dari sekedar memahami konsep dan prinsip, peserta didik juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip yang telah dipahami (Rohman & Susilo, 2019; Saifulloh & Darwis, 2020).

Begitu pentingnya pembelajaran *Front Office*, seyogyanya *Front Office* merupakan salah satu pelajaran yang disukai oleh peserta didik. Tetapi kenyataannya keluhan dan kekecewaan terhadap prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dalam pelajaran *Front Office* hingga kini masih sering dilontarkan. Umumnya peserta didik mengatakan *Front Office* merupakan pelajaran yang cukup sulit karena peserta didik harus mengetahui dan menguasai teknik-teknik dalam berkomunikasi serta mampu bekerjasama dalam team (Fithriyani & Anggraeni, 2023; Melyawati, Suriani, & Ariani, 2022). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK N 1 Mas Ubud khususnya kelas XII AP 2 ditemukan beberapa kendala peserta didik terhadap pembelajaran ini yakni sebagai berikut, kurangnya antusias peserta didik di kelas, siswa tidak mengetahui pentingnya pembelajaran, kelas kurang kondusif dan tidak terkontrol, peserta didik malu bertanya ketika proses pembelajaran, peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda secara intelektual dan sikap. Hal ini terjadi karena masih banyaknya kendala yang dialami para guru dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran sehubungan dengan pemberlakuan K13. Guru belum mampu merubah paradigma belajar dan budaya berpikir peserta didik secara utuh yang cenderung untuk menerima dan sulit untuk menggali informasi dalam memperoleh pengetahuan. Bila dipaksakan, ternyata apa yang telah direncanakan dalam pembelajaran, tidak sesuai dengan target yang diharapkan, sehingga akhirnya proses pembelajaran yang terjadi kembali mengarah pada pembelajaran yang bersifat *teacher centered*.

Kebiasaan pembelajaran dengan pendekatan konvensional masih tetap terpatri dalam pembelajaran *Front Office*. Pembelajaran *Front Office* secara konvensional mengakibatkan peserta didik hanya bekerja secara prosedural, menghafalkan konsep/teori tanpa memahaminya. Kurangnya peserta didik dalam belajar dengan pemahaman konsep menjadikan peserta didik cenderung kesulitan untuk mengaplikasikan pada pemecahan masalah yang akhirnya prestasi belajar yang dicapai peserta didik juga menjadi rendah (Sutrisna, Sujana, & Ganing, 2020; Tuto, Hakim, & Wadu, 2020). Berdasarkan uraian tersebut tampaknya masih ada kesenjangan yang cukup tinggi antara apa yang diharapkan dalam belajar *Front Office* dengan kenyataan yang dicapai. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi guru, begitu juga pemerintah dalam berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran *Front Office*, yang mampu memberi prakarsa bagi peserta didik untuk menemukan maupun memahami konsep menangani tamu serta mengimplementasikan dalam kehidupan kesehariannya (Hanina, Faiz, & Yuningsih, 2021; Rohman & Susilo, 2019).

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran *Front Office* diperlukan suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan tujuan kurikulum serta potensi peserta didik, merupakan kemampuan dan ketrampilan dasar yang harus dimiliki setiap guru (Fauzan & Nurahayu, 2020; Purwanto, Putri, & Hamdani, 2021). Ketepatan pemilihan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap prestasi belajar dan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Mengingat jenis pembelajaran konvensional yang berfokus pada guru (*teacher centered*) sudah tidak cocok lagi digunakan dalam pembelajaran *Front Office* yang mengutamakan penanaman konsep, maka perlu dipikirkan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik serta berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik (Kusumayuni, Suarni, & Margunayasa, 2023; Sutrisna et al., 2020). Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dijadikan dasar dalam proses pembelajaran *Front Office* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar *Front Office* peserta didik.

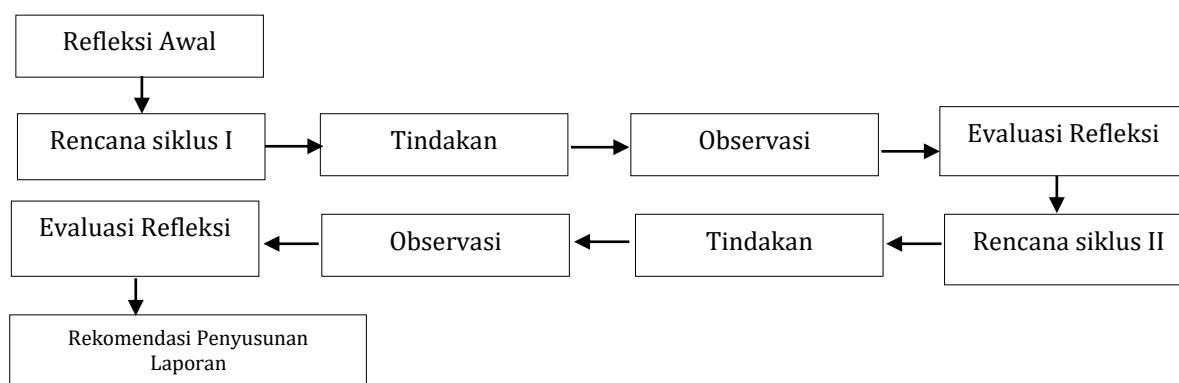
Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Astuti, Novita, & Ismail, 2020; Hikam & Karima,

2020). Peserta didik akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya. *Contextual Teaching and Learning* didasarkan pada filosofi bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong (Lestari & Muchlis, 2021; Rukajat, 2019). Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajar dengan situasi dunia nyata peserta didik perlu dilakukan guru. Lingkungan belajar yang diciptakan sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dengan menciptakan situasi belajar yang alamiah, peserta didik diajak mengetahui dan mengalami sendiri apa yang diajar, pengetahuan itu akan lama melekat pada benak peserta didik (Mahmud, Suriani, & Wowor, 2022; Mardiyah, Yulianingsih, & Putri, 2020). Apa yang diajar oleh guru sudah sepatutnya dikaitkan dengan lingkungan dunia nyata, dunia kehidupan peserta didik sebagai anggota keluarga dan sebagai anggota masyarakat. Peserta didik diupayakan bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajari dan bukan dilakukan dengan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. *Contextual Teaching and Learning* memungkinkan siswa memperkuat memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademis dalam berbagai latar sekolah dan diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hendra, Wijaya, 2020; Putri, Wiarta, & Ganing, 2023).

Beberapa temuan sebelumnya menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifann siswa dalam pembelajaran (Putri et al., 2023; Rukajat, 2019). Model *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, ini terbukti dari meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (Rahayu, Prasetyo, & Cahyo Budi Utomo, 2023; Sukamto, 2022). Penelitian lainnya menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan model *Contextual Teaching and Learning* diajarkan untuk berani mengungkapkan pendapatnya sehingga keterampilan siswa dalam belajar (Hikam & Karima, 2020; Wulandari, Octaria, & Mulbasari, 2021). Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran sehingga layak untuk dikembangkan maupun dibelajarkan kepada siswa. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran *Front Office* pada jenjang sekolah menengah kejuruan, sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui keunggulan Model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran *Front Office* dalam menangani group guest check-in dan check-out, pada siswa kelas XII AP 2 SMK Negeri 1 Mas Ubud pada semester II tahun ajaran 2021/2022.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 di SMK N 1 Mas Ubud. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII AP 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. Peserta didik kelas XII AP 2 terdiri dari 37 orang peserta didik dengan 21 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Pembagian peserta didik pada masing-masing rombongan belajar tiap-tiap tingkat dilakukan dengan teknik campuran. Hal ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran aktivitas peserta didik tiap-tiap kelas seimbang, yang artinya tidak ada kelas yang terlalu aktif dan tidak ada kelas yang terlalu pasif. Alasan lain dari pengkondisian kelas seperti ini adalah terjadi kolaborasi dan penuluran pengetahuan oleh peserta didik yang memiliki pengetahuan yang lebih kepada temannya yang memiliki pengetahuan yang agak kurang. Dengan demikian pada masing-masing kelas terdapat peserta didik dengan kategori pintar, sedang dan agak kurang. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar *Front Office* dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* dalam materi Penanganan check in dan check out tamu rombongan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dirancang dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Adapun rancangan siklus penelitian ini dapat digambarkan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Siklus Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini aktivitas belajar peserta didik dan prestasi belajar peserta didik pada materi “Penanganan Check in dan check out tamu”, Data aktivitas belajar peserta didik diperoleh melalui observasi sedangkan data prestasi belajar peserta didik diperoleh dari penyebaran tes. Data aktivitas peserta didik yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Data-data yang berupa angka-angka yang diperoleh berdasarkan skala likert pada masing-masing kelompok untuk masing-masing aktivitas yang diamati dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan skor maksimum yang seharusnya diperoleh peserta didik, dan dinyatakan dalam persentase. Persentase yang diperoleh masing-masing kelompok menggambarkan tingkat aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Perhitungan dibantu dengan menggunakan program Microsoft excel terlampir. Data prestasi belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif komperatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus. Pada siklus pertama dihitung jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tes di atas standar ketuntasan minimal (SKM) yang ditetapkan secara nasional pada kompetensi dasar yang diteliti dibandingkan dengan jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Dari perhitungan tersebut akan diketahui persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus pertama. Perhitungan dibantu dengan menggunakan rumus-rumus program Microsoft excel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Kondisi Awal

Deskripsi kondisi awal tentang subjek yang diteliti telah diuraikan pada bagian subjek dan objek penelitian. Data tentang aktivitas peserta didik sebelum diberi tindakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tergambar dari aktivitas peserta didik saat mengikuti materi sebelumnya yang berpengaruh atau berimplikasi pada prestasi belajar pada materi tersebut. Sedangkan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik sebelum diberikan tindakan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tergambar dari perolehan nilai yang diperoleh masing masing peserta didik pada saat mengikuti tes awal. Tes awal yang dilaksanakan pada hari selasa, 13 Januari 2022 masing-masing selama dua jam pelajaran mendapatkan data sebagai berikut. Dari 37 orang peserta didik kelas XII AP 2 yang mengikuti tes awal dengan batas skm 65, hanya 8 orang yang memperoleh nilai di atas standar kompetensi minimal (skm), sisanya lagi 29 orang memperoleh nilai dibawah skm. Jadi peserta didik yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan skm baru mencapai 21,62 % dan sisanya lagi 81,08 % nilai peserta didik berada di bawah skm.

Deskripsi Siklus I

Penelitian tindakan pada siklus pertama dilaksanakan selama dua minggu atau sebanyak dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan selama enam jam pelajaran. Pertemuan pertama dan kedua berturut-turut dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 dan Kamis tanggal 27 Januari 2022. Kegiatan yang dilakukan pada masing-masing pertemuan sesuai dengan tahapan tahapan tindakan yang direncanakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi/evaluasi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dalam proses pembelajarannya sesuai dengan rencana pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru. Tahapan-tahapan tindakan pada skenario pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan uraian berikut. Proses pembelajaran pada pertemuan I dari siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022 jam pelajaran ke-1 sampai jam ke-6. Pada proses pembelajaran tersebut jumlah peserta didik kelas XII AP 2 yang hadir 35 orang dan sakit 2 orang. Kegiatan

pembelajaran pada pertemuan ini lebih memfokus pada penginformasian materi dan model *Contextual Teaching and Learning*. Materi yang dibahas adalah materi Penanganan check in dan check out tamu group. Semua peserta didik dalam kelompoknya melakukan kegiatan diskusi yang selanjutnya masing – masing kelompok mengisi LKPD. Masing-masing peserta didik pada kelompoknya berdiskusi untuk menguji pemahaman penanganan check in dan check out tamu rombongan. Semua peserta didik dalam kelompoknya melakukan diskusi kelompok. Masing-masing peserta didik pada kelompoknya mengidentifikasi, menginvestigasi untuk membangun pemahaman sendiri yang akan dilanjutkan dengan mengkonstruksi konsep. Sambil melaksanakan diskusi masing-masing kelompok juga mencatat hasil diskusi dan dilaporkan dalam diskusi kelas dalam bentuk presentasi kelompok.

Proses pembelajaran pada pertemuan II yang merupakan pertemuan terakhir dari siklus pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 Januari 2022 jam pelajaran ke-1 sampai jam ke-6. Pada proses pembelajaran tersebut jumlah peserta didik kelas XII AP 2 yang hadir 37 orang hadir semua. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini membahas soal-soal pekerjaan rumah yang tidak bisa dikerjakan peserta didik. Pertemuan ke II ini yang merupakan pertemuan terakhir dari siklus pertama diakhiri dengan memberikan post tes untuk mengetahui penguasaan konsep peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama meliputi data aktivitas peserta didik dan data prestasi belajar peserta didik. Data aktivitas peserta didik dianalisis dengan menggunakan skala likert disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Analisis Data Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

Kelompok	Komponen N Aktivitas						Jum Skor	Ket
	1	2	3	4	5	6		
I	4	4	5	3	5	4	25	
II	2	3	3	5	3	3	19	
III	3	3	3	5	4	3	21	
IV	4	3	3	3	5	3	21	
V	3	5	3	3	4	3	21	
VI	4	4	4	4	3	3	22	
VII	4	3	4	4	3	3	21	
VIII	4	5	5	3	5	4	26	
Jumlah	28	30	30	30	32	26	176	
Skor Maksimum	40	40	40	40	40	40	240	
Presentase	70,00%	75,00%	75,00%	75,00%	80,00%	65,00%	73,33%	

Dengan mengkonversi kriteria aktivitas peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok klasikal, diperoleh skor aktivitas peserta didik 176 dari skor maksimum 240, berarti tingkat aktivitas peserta didik mencapai 73,33%. Dengan memasukan ke dalam tabel konversi skor maka aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan *model Contextual Teaching and Learning* tergolong aktif. Namun perlu ada perbaikan aktivitas peserta didik pada komponen motivasi dan komponen mereview dan membuat kesimpulan yang baru mencapai 65,00%. Data prestasi belajar peserta didik dalam mempelajari materi Penanganan check in dan check out tamu rombongan pada siklus I disajikan dalam [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No.	Nilai Tes	Frekuensi	Jumlah nilai	No. Absen	Keterangan
1	55	1	55	14	Belum Tuntas
2	60	8	480	5,7,8,18,27,28,32,33	Belum Tuntas
3	65	1	65	3	Tuntas
4	70	4	280	4,19,24,25	Tuntas
5	75	10	750	6,10,11,16,20,21,23,29,30,37	Tuntas
6	80	6	480	1,9,15,17,31,34	Tuntas
7	85	5	425	2,12,22,35,36	Tuntas
8	90	2	180	13,26	
9	100	0	-		
Jumlah		37	2,715		
Rata - Rata		73.68			
Daya Serap		73.68%			
Ketuntasan		75.68%			

Berdasarkan analisis ketuntasan belajar dengan batas minimal ketuntasan 65, secara umum diperoleh 28 peserta didik termasuk kategori tuntas belajar dari 37 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian persentase ketuntasan yang dapat dicapai secara klasikal adalah 75.68%.

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus pertama, masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian. Kelemahan-kelemahan tersebut perlu diperbaiki dan diberikan rekomendasi untuk peningkatan pada siklus kedua. Adapun kelemahan-kelemahan dan rekomendasi yang ditawarkan diantaranya adalah sebagai berikut. Pada tahapan perencanaan perlu diperbaiki dalam persiapan peserta didik dalam memahami materi. Materi yang akan dibahas diinformasikan untuk dipersiapkan oleh peserta didik, dipersiapkan paling lambat sehari sebelum kegiatan dilaksanakan, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efisien. Pada tahap pelaksanaan tindakan pada komponen identifikasi, investigasi dan membangun pemahaman sendiri perlu dimotivasi. Pada komponen aktivitas melakukan identifikasi, investigasi perlu juga dibuatkan rambu-rambu agar peserta didik dalam kelompoknya dapat melakukan identifikasi dan investigasi secara adil dan merata, memberikan nilai minus bagi yang bermain-main dalam diskusi. Pada saat mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi mereka agar didasarkan pada kajian pustaka, sehingga diskusi dapat berjalan dengan efisien dan dapat menarik kesimpulan yang lebih cepat dan tepat.

Deskripsi Siklus II

Pada dasarnya pelaksanaan tindakan dalam siklus kedua prosedurnya sama dengan prosedur tindakan pada siklus pertama, namun setelah dimasukan rekomendasi-rekomendasi untuk menutupi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama maka pada siklus ke dua terjadi peningkatan aktivitas. Dengan persiapan materi yang lebih dini menyebabkan kegiatan diskusi dapat dilaksanakan lebih efisien. Pada tahapan tindakan masing-masing anggota kelompok dapat melakukan identifikasi dan investigasi secara pemerataan. Demikian juga pada saat melaporkan hasil diskusi mereka yaitu dalam mempresentasikan di depan kelas telah dibagi secara adil, baik sebagai penyaji, notulen, moderator dan anggota. Masing-masing anggota kelompok dapat berkompetensi dalam menerapkan konsep-konsep baru yang didapat untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada.

Penelitian tindakan pada siklus kedua dilaksanakan selama dua minggu atau sebanyak dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan selama enam jam pelajaran. Pertemuan pertama dan pertemuan ke dua berturut-turut dilaksanakan pada hari Kamis 10 Maret 2022 dan Kamis 24 Maret 2022. Kegiatan yang dilakukan pada masing-masing pertemuan sesuai dengan tahapan-tahapan tindakan yang direncanakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi/evaluasi. Pelaksanaan siklus kedua secara rinci diuraikan pada bagian berikut ini.

Proses pembelajaran pada pertemuan I dari siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis 10 Maret 2022 jam pelajaran ke-1 sampai jam ke-6. Pada proses pembelajaran tersebut peserta didik kelas XII AP 2 yang hadir 36 orang dan tidak hadir 1 orang karena alasan ijin. Masing-masing kelompok melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk dan arahan dari guru serta berpedoman pada rekomendasi yang sudah diberikan. Pada pertemuan pertama ini kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan membahas materi Transaksi Keuangan dengan model *Contextual Teaching and Learning*. Setiap peserta didik dalam kelompoknya secara aktif melakukan diskusi untuk mengidentifikasi dan menginvestigasi, dilaporkan dan dipresentasikan.

Proses pembelajaran pada pertemuan II dari siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis 24 Maret 2022 jam pelajaran ke-1 sampai jam ke-6. Pada proses pembelajaran tersebut peserta didik kelas XII AP 2 yang hadir berjumlah 37 orang. Pada pertemuan ini diawali dengan memeriksa pekerjaan rumah peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan soal yang tidak bisa dikerjakan untuk didiskusikan. Pada pertemuan ini juga diinformasikan kepada peserta didik untuk membuat komentar mengenai kesulitan dan keunggulan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pertemuan keempat ini diakhiri dengan melaksanakan post tes untuk menguji penguasaan konsep peserta didik tentang materi Transaksi Keuangan. Hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua meliputi data aktivitas peserta didik dalam kegiatan kelompok dan data prestasi belajar dari pelaksanaan tes. Analisis data aktivitas peserta didik disajikan seperti [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Analisis Data Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

Kelompok	Komponen Aktivitas						Jum Skor	Ket
	1	2	3	4	5	6		
I	4	4	5	4	5	4	26	
II	4	4	4	5	4	4	25	

Kelompok	Komponen Aktivitas						Jum Skor	Ket
	1	2	3	4	5	6		
III	4	4	3	5	4	4	24	
IV	4	4	4	3	5	5	25	
V	5	5	4	4	4	4	26	
VI	5	5	5	4	3	4	26	
VII	4	4	4	4	4	4	24	
VIII	4	5	5	4	5	5	28	
Jumlah	34	35	34	33	34	34	204	
Skor Maksimum	40	40	40	40	40	40	240	
Presentase	85.00%	87.50%	85.00%	82.50%	85.00%	85.00%	85.00%	

Dengan mengkonversi kriteria aktivitas peserta didik dalam kegiatan kelompok dan diskusi klasikal, diperoleh skor aktivitas peserta didik 204 dari skor maksimum 240, berarti tingkat aktivitas peserta didik mencapai 85.00%. Dengan memasukan persentase skor yang diperoleh peserta didik ke dalam kriteria konversi skor maka aktivitas peserta didik pada siklus kedua ini dapat dikategorikan sangat aktif. Data prestasi belajar peserta didik dalam mempelajari materi Transaksi Keuangan disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Prestasi belajar Peserta Didik pada Siklus II

No.	Nilai Tes	Frekuensi	Jumlah nilai	No. Absen	Keterangan
1	55	0	-		
2	60	3	240	8,14,28,32	Belum Tuntas
3	70	2	140	24,25	Tuntas
4	75	7	525	4,5,6,7,23,27,33	Tuntas
5	80	14	1,120	1,3,9,15,16,17,18,20,21,29,30,31,34,37	Tuntas
6	85	5	425	2,10,11,12,22	Tuntas
7	90	5	450	13,19,26,35,36	Tuntas
8	95	0	-	-	
9	100	0	-		
Jumlah		37	2,900		
Rata - Rata		78.38			
Daya Serap		78.38%			
Ketuntasan		89.19%			

Berdasarkan analisis ketuntasan belajar dengan batas minimal ketuntasan 65, secara umum diperoleh 33 peserta didik termasuk kategori tuntas belajar dari 37 orang peserta didik yang hadir. Dengan demikian persentase ketuntasan yang dapat dicapai secara klasikal adalah 89.19%.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah disajikan baik dari siklus pertama maupun siklus kedua, diperoleh gambaran bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam materi Penanganan check in dan check out tamu rombongan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam materi Penanganan check in dan check out tamu rombongan dalam proses pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam setiap tahapan yang harus dilakukan sesuai langkah model tersebut (Aviory, 2017; Rahayu et al., 2023). Peningkatan aktivitas ini Siswa-siswa dapat belajar pada proses keterlibatan langsung untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya (Hikam & Karima, 2020; Masalubu, 2018). Ketika siswa menghadapi tamu kemampuan yang harus dikuasai adalah keterampilan berbicara. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat mendukung dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Keterampilan tersebut yang diterapkan oleh siswa sehingga siswa mampu untuk berkomunikasi dengan tamu menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Jadi secara umum penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik

dalam materi Penanganan check in dan check out tamu rombongan (Hendra et al., 2020; Made, Cahyani, & Suniasih, 2022).

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Peningkatan prestasi belajar ini disebabkan karena dengan model CTL peserta didik diupayakan agar menemukan sesuatu yang berguna baginya (Hikam & Karima, 2020; Purnianingrum & Manuaba, 2022). Sesuatu itu berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperluas dari yang terbatas menjadi yang sempurna. Tentu dengan kemampuan ini siswa akan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Dengan kebiasaan peserta didik bekerja secara sistematis sampai menarik kesimpulan. Ini membuktikan bahwa dengan model CTL materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain (Hasan, 2021; Rahayu et al., 2023). Dalam pembelajaran dengan model CTL guru peran guru adalah sebagai pembantu, fasilitator, mengupayakan pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif, pemberi informasi, membantu mengaitkan antara materi yang diajar dengan situasi dunia nyata peserta didik, mendorong menghubungkan antara pengetahuan yang telah dimilikinya dengan penerapan pada kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2023; Sulistyowati & Putri, 2018). Sehingga dalam penerapan model pembelajaran CTL bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan dengan guru sebagai fasilitatornya.

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran dalam materi Penanganan check in dan check out tamu rombongan sejalan dengan Teori Konstruktifisme. Dimana setiap peserta didik aktif secara mental untuk memilih atau mengamati beberapa masukan sensori baru dalam lingkungannya, baik berasal dari buku-buku teks maupun dari pengalaman belajar lainnya yang disajikan guru dalam hal ini siklus pertama. Masukan-masukan yang diperhatikan dan dipilih peserta didik kemudian dimaknai dengan menyusun hubungan-hubungan antara masukan sensori baru dengan pengetahuan relevan yang telah dimiliki. Jadi dengan menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* peserta didik bisa mengkaitkan efisiensi dan efektivitas belajar, dapat belajar mandiri, dapat memecahkan masalah dengan sistematis, dan dapat menganalisis masalah menjadi masalah-masalah yang lebih rinci, dan peserta didik juga dapat mengkonstruksi makna dari hubungan-hubungan antara sensori dan pengetahuan yang telah ada. Kelebihan dari model pembelajaran CTL, yaitu, dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental, model pembelajaran CTL dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. Tentu hal ini akan sangat berdampak terhadap peningkatkan aktivitas dan prestasi siswa.

Beberapa temuan sebelumnya menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Burengge, 2020; Rukajat, 2019). Model *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, ini terbukti dari meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (Rahayu et al., 2023; Sukamto, 2022). Penelitian lainnya menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan model *Contextual Teaching and Learning* diajarkan untuk berani mengungkapkan pendapatnya sehingga keterampilan siswa dalam belajar (Hikam & Karima, 2020; Wulandari et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh hasil penelitian terdahulu maka dapat dikatakan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Implikasi penelitian ini, diharapkan guru mampu untuk mengenali kemampuan, karakteristik siswa serta karakteristik materi untuk memudahkan memilih dan menggunakan strategi, model serta media pembelajaran yang tepat. Sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pada penjelasan yang diuraikan dalam pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan simpulan tersebut, dapat direkomendasikan beberapa saran seperti berikut: Bagi rekan-rekan guru produktif akomodasi pariwisata dapat mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai salah satu alternatif, guna meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar. Bagi peserta didik yang sedang mengikuti pembelajaran di kelas XII khususnya pada materi Penanganan check in dan check out tamu rombongan, hendaknya peserta didik lebih percaya diri dalam belajar mengidentifikasi, menginvestigasi serta membangun pemahaman sendiri dan menerapkan hasil kesimpulan untuk memecahkan persoalan. Dan bagi sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada guru-guru untuk selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat ditemukan metode atau model yang tepat untuk mengajarkan suatu materi.

5. DAFTAR RUJUKAN

- A.P, K., & Kholiq, A. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Pengemasan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Ngebel Ponorogo. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2), 407 – 424. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1836>.
- Astuti, J., Novita, M., & Ismail, M. S. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Contextual Teaching and Learning di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Tebo. *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*, 5(1), 16–28. <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.1630>.
- Aviory, K. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Kuliah Geometri Ruang. *JMEN: Jurnal Math Educator Nusantara*, 3(2). <https://doi.org/10.29407/jmen.v3i2.11804>.
- Burengge, S. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 275. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2832>.
- Fauzan, A., & Nurahayu, F. J. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar Negeri Sukamandi VII. *SINAU: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 6(1), 1–23. <https://doi.org/10.37842/sinau.v6i1.23>.
- Fithriyani, H. Y., & Anggraeni, P. D. (2023). Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dalam Praktik Front Office. *Juni: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2). Retrieved from <http://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI/article/view/68>
- Hanina, P., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3791–3798. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1402>.
- Hasan. (2021). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model contextual teaching and learning pada era new normal. *IJED: Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560726>.
- Hendra, K., Wijaya, Y., Studi, P., Pendidikan, T., & Ganesha, U. P. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan CTL Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD. *Edutech Undiksha*, 8(2), 1–16. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28919>.
- Hikam, F. F., & Karima, S. (2020). Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Prestasi Siswa pada Bidang Studi PAI di SDIT Insantama Banjar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2). <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.655>.
- Insani, Y. D., & Setiyariski, R. (2020). Meningkatkan Kualitas Pelayanan Front Office Department Melalui Tugas dan Tanggung Jawab Concierge Pada Hotel Savoy Homann. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 2(1). <https://doi.org/10.51977/jiip.v2i1.297>.
- Irwanto. (2019). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Front Office di Kelas XI Akomodasi Perhotelan SMKN 3 Garut. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 77–91. [https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10\(2\).77-91](https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10(2).77-91).
- Jayadiningrat, M. G., Widiana, I. W., Tria Ariani, N. W., & Widiani, N. K. (2022). Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) DAN Penilaian Autentik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(3), 394–402. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i3.50268>.
- Kusumayuni, P. N., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2023). Model Discovery Learning Berbasis STEAM: Dampaknya Terhadap Hasil Belajar IPA dan Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 186–195. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.59771>.
- Lestari, D. D., & Muchlis. (2021). E-LKPD Berorientasi Contextual Teaching And Learning untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Termokimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i1.30987>.
- Made, N., Cahyani, S., & Suniasih, N. W. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kontekstual pada Materi Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia Muatan IPS Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45203>.
- Mahmud, F., Suriani, N. W., & Wowor, E. C. (2022). Pengaruh Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas VII SMP Negeri 1 Tutuyan. *SCIENING: Science Learning Journal*, 3(2), 83–89. <https://doi.org/10.53682/slj.v3i2.4062>.

- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>.
- Masalubu, S. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual (CTL) Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas V SDN 01 Duhiadaa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(2), 121–128. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.2.121-128.2018>.
- Melyawati, P., Suriani, N. M., & Ariani, R. P. (2022). Penerapan Model Role Playing Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Front Office Di SMK Negeri 1 Kubu. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13(2). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPKK/article/view/50548>.
- Purnianingrum, G. A. N. T., & Manuaba, I. B. S. (2022). Media pembelajaran e-mading berbasis contextual teaching and learning pada tematik subtema bagaimana tubuh mengolah makanan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2 SE-Articles), 191–201. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.46165>.
- Purwanto, A., Putri, D. H., & Hamdani, D. (2021). Penerapan Project Based Learning Model Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Mahasiswa Dalam Rangka Menghadapi Era Merdeka Belajar. *Jurnal Kumparan Fisika*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.33369/jkf.4.1.25-34>.
- Putri, I. G. A. P. L., Wiarta, I. W., & Ganing, N. N. (2023). Model Contextual Teaching Learning dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.58340>.
- Rahayu, A., Prasetyo, A. T., & Cahyo Budi Utomo. (2023). Pengembangan Komik Digital Berbasis CTL Untuk Pemahaman Konsep IPA dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122234>.
- Ria Aryani. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Dan Demonstration (RPD) Untuk Meningkatkan Kompetensi Layanan Front Office Siswa Kelas Xi Di SMK Pariwisata Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 4(3). Retrieved from <https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/129>.
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda. *Jurnal Reforma*, 8(1), 173. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.140>.
- Rukajat, A. (2019). Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 85–111. <https://doi.org/10.22373/pjp.v8i1.4589>.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>.
- Sukamto, T. (2022). Pemanfaatan Media Phet Simulation Pada Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Educatio*, 8(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2327>.
- Sulistyowati, P., & Putri, N. M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) Kelas Iv Tema 3 Subtema 1. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p1-6>.
- Sururuddin, M., & Dkk. (2021). Strategi Pendidik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 143–148. <https://doi.org/10.29408/didika.v7i1.3848>.
- Sutrisna, G. B. B., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 84–93. <https://doi.org/10.23887/jabi.v2i2.28898>.
- Tuto, Y. A., Hakim, A. R., & Wadu, L. B. (2020). Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN Sukun 2 Kota Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(1), 311–322. <https://conference.unikama.ac.id/artikel>.
- Wulandari, S., Octaria, D., & Mulbasari, A. S. (2021). Pengembangan E-Modul Berbantuan Aplikasi Flip Pdf Builder Berbasis Contextual Teaching and Learning. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2). <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i2.4628>.